

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian yang dilakukan berupa Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas. Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran.¹

Pendidikan Tindakan Kelas selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah menghasilkan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya dan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan dengan alamat Jl. Garuda Gg. Masjid Taqwa Sei Sekambing B Medan. Penelitian ini dilaksanakan supaya peningkatan minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas IX semester II.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2011/2012, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, maka pelaksanaan penelitian dimaksud disesuaikan dengan kalender pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2.

C. Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan merupakan proses dinamis di dalamnya terdapat empat langkah yang harus dipahami bukan sebagai langkah statis yang komplit, tetapi langkah seperti spiral perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peningkatan pemahaman pertama-tama akan muncul sebagai dasar pemikiran bagi praktiknya. Dasar pemikiran itu dikembangkan dengan diuji oleh kelompok dan praktik, setiap proposisi dalam dasar pemikiran dapat dicocokkan dengan praktik dan dengan bagian lain dari dasar pemikiran itu.

Dalam jangka panjang, proposisi ini akan berkembang menjadi kpersfektif kritis tentang praktik dan tentang bidang yang terkait itu sendiri seperti pendidikan, dan menjadi teori kritis yang mencakup pertimbangan tentang masalah-masalah seperti bagaimana siswa belajar dan bagaimana makna diciptakan bagi siswa penyampaian pesan sekolah terkait (kurikulum, organisasi sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan penilaian).²

Proses dasar dalam praktik prosesnya dapat diringkas dengan ide umum bahwa perubahan atau perbaikan diinginkan. Dalam memutuskan dimana tepatnya perbaikan mulai dilakukan, seseorang memutuskan sekolah untuk pelaksanaan tindakan dimana pembelajaran meski dilakukan. Inilah keputusan tentang letak dimana dampak tindakan itu mungkin diperoleh. Ide umumnya mendorong dilakukan peninjauan keadaan sekolah dan pencarian fakta mengenai keadaan tersebut. Setelah memutuskan sekolahnya dan melakukan peninjauan awal peneliti tindakan memutuskan rencana umum tindakan.

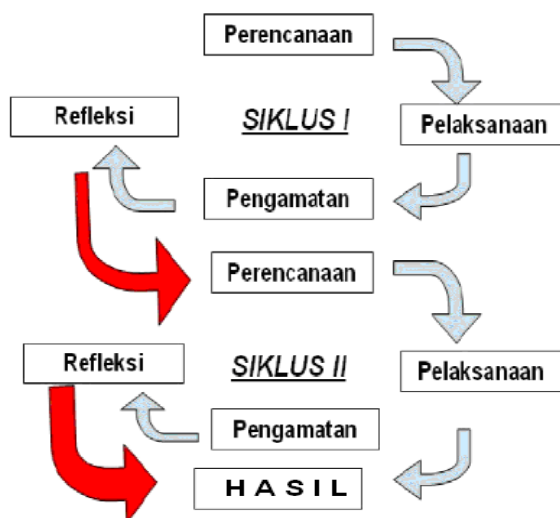
Dengan menjabarkan rencana umum ke dalam langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti tindakan memasuki langkah pertama, yakni perubahan dalam strategi yang ditujukan bukan saja untuk mencapai perbaikan tetapi pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mungkin dicapai kemudian. Sebelum mengambil langkah pertama penulis berhati-hati merencanakan untuk memantau pengaruh langkah tindakan pertama, keadaan tempat langkah diambil dan apa yang mulai dilihat oleh strategi dalam praktik. Jika mungkin mempertahankan pencarian fakta dan memantau tindakannya, langkah pertama diambil.

Pada waktu langkah itu dilaksanakan data baru mulai masuk dan keadaan, tindakan, dan pengaruhnya dapat dideskripsikan dan dievaluasi. Tahap evaluasi ini menjadi peninjauan yang dapat dipakai menyiapkan cara untuk perencanaan baru proses dasar diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.

²Suwarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Kelas Action Reseach*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 64.

BAGAN 1

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru dan merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun rencana program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat.
3. Mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.
4. Melaporkan hasil penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

- Menetapkan kelas yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas IXB semester II pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.
- Melakukan analisis kurikulum dan silabus untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dijadikan objek penelitian.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Mempersiapkan media pembelajaran dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas.

- Penyusunan lembar masalah/lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
 - Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
 - Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
 - Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah– langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan skenario pembelajaran).
 - Kegiatan penutup
Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Pengamatan
- Pengamatan dilakukan selama proses proses pembelajaran berlangsung dan hendaknya peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Instrumen pengumpul data ini terdiri dari tiga macam, yaitu;
- a. Lembar pengamatan proses belajar mengajar. Lembar ini dipergunakan untuk menggambarkan motivasi siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
 - b. Angket Minat. Angket ini merupakan dialog secara tertulis dengan siswa yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana strategi pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kuesioner ini siswa diharapkan dapat memberikan jawaban secara jujur dan objektif dengan jalan memberi ceklis pada kolom “ya”, “kadang-kadang” dan tidak” pada kolom yang telah disediakan. Kuesioner ini diberikan setiap kali sebelum dan sesudah berakhirnya sebuah siklus.
 - c. Tes hasil belajar siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa dengan menjawab soal 20 item yang disediakan.
4. Refleksi
- Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa

yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

D. Instrumen Penelitian

1. Tes, menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar.

TABEL 1
KISI-KISI TES HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PADA
MATERI BERIMAN KEPADA QADHA DAN QADAR

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Butir Soal
10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada Qadha dan Qadar	10.1.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada qadha dan qadar	11
	10.1.2 Menjelaskan perbedaan antara qadha dan qadar	9,10
	10.1.3 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadar	7,8
10.2 Menyebutkan hubungan antara Qadha dan Qadar	10.2.1 Menjelaskan pengertian Qadha dan Qadar	11
	10.2.2 Menjelaskan perbedaan Qadha dan Qadar	9,10
	10.2.3 Menjelaskan hubungan antara Qadha dan Qadar	7,8
10.3 Menyebutkan contoh-contoh Qadha dan Qadar	10.3.1 Menyebutkan contoh-contoh Qadha dan Qadar seperti yang disebutkan dalam Alquran	4,5
	10.3.2 Menyebutkan contoh-contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari yang belum pernah dialami	17,18,19,20
10.4 Menyebutkan ayat-ayat Quran yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar	10.4.1 Menunjukkan beberapa ayat Alquran yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar	13,14,15
	10.4.2 Mengartikan beberapa ayat alquran yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar	1
	10.4.3 Menyimpulkan isi kandungan ayat alQuran yang berkaitan dengan Qadha dan Qadar	6,10

Kriteria ketuntasan minimal untuk kelas IX semester II adalah 65, untuk per item soal bila jawaban benar nilai 1 dan bila jawaban salah nilai 0. Jumlah soal yang benar dijawab dikalikan dengan nilai dan hasilnya yang dijadikan sebagai nilai

hasil belajar. Jika siswa sudah mendapatkan nilai ujian 65, berarti siswa sudah tuntas dalam belajar.

2. Observasi, menggunakan lembar kuisisioner untuk mengukur peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menggunakan daftar pertanyaan untuk mengetahui minat siswa tentang keberhasilan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Instrumen penelitian yang disusun dengan pertanyaan yang bersifat tertutup. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuisisioner/angket adalah skala sikap responden yang berisi tiga tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

- 1 = Tinggi
- 2 = Sedang
- 3 = Rendah

TABEL 2

**KISI-KISI ANGKET MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

INDIKATOR MINAT	NO. BUTIR SOAL
a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	1,2,3,4, dan 5
b. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	6,7,8,9, dan 10
c. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	11,12,13,14 dan 15
d. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	16,17,18,19 dan 20

Nilai dari kuesioner minat yang berisi tiga tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban tinggi = 3, sedang = 2, rendah = 1. Nilai tertinggi adalah 3, adapun jumlah soal minat 20 item dikalikan nilai tertinggi 3 sama dengan 60. Nilai pencapaian dibagi jumlah siswa kemudian dikalikan 100 untuk persentase nilai minat pada peserta didik.

E. Uji Instrumen dan Hasilnya

1. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauan.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

$$\begin{array}{ccc} 0,0 & \text{-----} & 1,0 \\ \text{Sukar} & & \text{mudah} \end{array}$$

Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi *simbol* P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P=0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P=0,20$. Sebaliknya soal dengan $P=0,30$ lebih sukar daripada soal dengan $P=0,80$.

Melihat besarnya bilangan indeks ini maka lebih cocok jika bukan disebut sebagai indeks kesukaran tetapi indeks kemudahan atau indeks fasilitas, karena semakin mudah soal itu, semakin besar pula bilangan indeksnya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksnya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi disebut indeks kesukaran.

Rumus mencari P adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 1,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.³

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kesukaran soal tes sebagai berikut :

TABEL 3
TARAF KESUKARAN SOAL

KODE SISWA	NOMOR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, cet.11 (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 207.

4	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
7	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
9	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
10	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
11	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
12	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
13	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
16	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
17	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
18	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
19	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
22	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
23	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
24	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
25	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
B	6	17	13	14	17	13	17	8	7	17	14	13	14	17	13	14	17	13	14	17
JS	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P	0.3	0.9	0.7	0.7	0.9	0.7	0.9	0.4	0.4	0.9	0.7	0.7	0.7	0.9	0.7	0.7	0.9	0.7	0.7	0.9
Ket	Sk	M	Sd	Sd	M	Sd	M	Sk	Sk	M	Sd	Sd	Sd	M	Sd	Sd	M	Sd	Sd	M

Keterangan

M = Mudah (7)

Sd = Sedang (10)

Sk = Sukar (3)

Dari tabel di atas diketahui bahwa :

- Soal dengan P 0,10 sampai 0,30 adalah soal sukar (Soal no. 1,8 dan 9)
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang (Soal no. 3,4,6,11,12,13,15,16,18 dan 19)
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah (Soal no. 2,5,7,10,14, 17 dan 20)

b. *Validitas dan Reliabilitas Tes*

Pengujian *validitas* menggunakan *koefisien korelasi pearson (perarson's product moment coefecient of correlation)* yang diolah dengan menggunakan program SPSS 13.0. Dasar keputusan uji *validitas* dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan koefisien korelasi dengan angka kritis (*r-tabel* = 0,444). Jika koefisien korelasi lebih besar dari *r-tabel*, maka item pernyataan

valid, sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari *r-tabel* maka item pernyataan tidak *valid*.⁴

Uji *reliabilitas* diukur dengan menggunakan *alpha cronbach* untuk mengetahui konsistensi internal antar variable dalam instrument. Dengan kata lain, uji *reliabilitas* akan mengindikasikan apakah instrument-instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dan berkaitan atau tidak.

Dengan metode *alpha cronbach* telah ditentukan bahwa jika nilai *alpha cronbach* mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah sangat baik (*reliable*) atau jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada responden tersebut dalam bentuk pertanyaan yang berbeda (*konsisten*), sedangkan jika berada di atas 0,8 adalah baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik atau tidak *reliable*.⁵

TABEL 4
HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RILIABILITAS TES HASIL BELAJAR

KODE SISWA	NOMOR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
3	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
4	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
7	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
9	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
10	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
11	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
12	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
13	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
16	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
17	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
18	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
19	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
22	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
23	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1
24	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
25	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0

⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 109.

⁵*Ibid.*, h. 113.

TABEL 5
HASIL DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS MINAT BELAJAR SISWA

KODE SISWA	NOMOR PERTANYAAN																			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
5	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2
6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3
7	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	1
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2
12	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	2	1	2	3	1	2	1	2	3	1
15	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	1	3
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1
18	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
22	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	3
23	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1
24	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2
25	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal, adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar). Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Hanya bedanya, indeks kesukaran tidak mengenal tanda negative (-), tetapi pada indeks diskriminasi ada tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbaik” menunjukkan kualitas testee, yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyak peserta kelompok bawah

B_A = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 = jelek

D : 0,21 – 0,40 = cukup

D : 0,41 – 0,70 = baik

D : 0,71 – 1,00 = baik sekali

D : negative, semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D *negatif* sebaiknya dibuang saja.⁶

TABEL 6
DAYA PEMBEDA

KELOMPOK ATAS

KODE SISWA	NOMOR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
3	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
13	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
2	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0
7	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
22	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
24	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
18	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
BA	11	12	9	8	10	9	9	6	6	9	8	9	10	11	9	8	10	10	7	9
JA	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
PA	0.9	1	0.8	0.7	0.8	0.8	0.8	0.5	0.5	0.8	0.7	0.8	0.8	0.9	0.8	0.7	0.8	0.8	0.6	0.8

⁶*Ibid.*, h. 207

KELOMPOK BAWAH

KODE SISWA	NOMOR SOAL																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
23	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
5	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0
6	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
10	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1
11	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1
15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
25	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
19	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1
20	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
17	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
4	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
BB	5	9	5	4	7	8	7	6	4	5	6	6	4	7	7	8	6	4	6	6
JB	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13
PB	0.4	0.7	0.4	0.3	0.5	0.6	0.5	0.5	0.3	0.4	0.5	0.5	0.3	0.5	0.5	0.6	0.5	0.3	0.5	0.5

D	0.5	0.5	0.3	0.1	0.3	0.3	0.5	0.5	0.3	0.3	0.5	0.3	0.1	0.5	0.3	0.3	0.3	0.5	0.3	0.5
Ket.	B	B	C	J	C	C	B	B	C	C	B	C	J	B	C	C	C	B	C	B

Keterangan :

B (8) = Baik

C (10) = Cukup

J (2) = Jelek

F. Target Keberhasilan Penelitian Tindakan

Adapun target keberhasilan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek di kelas IXB semester II pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan adalah dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama anak.

Pada aspek minat setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek peserta didik dapat memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar.

Pada aspek hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek peserta didik memiliki nilai yang tinggi dan memenuhi standar ketuntasan minimal (65) pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan melalui dua cara, yaitu observasi dan tes dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*). Pengamatan ini merupakan keikut-sertaan peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan yang berlangsung di kelas. Pengamatan ini peneliti dapat menemukan data dan informasi secara langsung dan alamiah dari peristiwa yang berlangsung. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan baik minat dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi beriman kepada Qadha dan Qadar.
2. Penilaian (Tes/Angket). Tes ini dilakukan untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengukur minat tes yang dilakukan adalah dengan menyebarkan kuisioner sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar digunakan tes pilihan berganda dan uraian.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan tes diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data sebagai berikut:

1. *Keterpercayaan*. Instrumen pengamatan dan tes diuji melalui tingkat kesukaran setiap item tes yang digunakan, daya pembeda tiap item tes, tingkat validitas dan reliabilitas tes yang digunakan, sehingga tes yang dilakukan benar-benar tepat sasaran dalam mengukur tingkat minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik.
2. *Keteralihan*, yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis.
3. *Keterandalan*, yaitu keseluruhan proses penelitian ini dapat diandalkan, tidak ada kecerobohan dan kesalahan dalam kerangka teoritis, pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil penelitian.
4. *Konfirmatif*, yaitu hasil penelitian dapat diakui oleh banyak orang secara objektif.⁷

Dengan tehnik pemeriksaan data-data yang telah dikumpulkan melalui tehnik keabsahannya melalui standar keabsahan data selanjutnya data didiskusikan dengan rekan-rekan selanjutnya dianalisis dengan membanding teori dari beberapa pendapat ahli, dengan tehnik pemeriksaan keabsahan data ini diharapkan tingkat keterpercayaan, keteralihan, keterandalan dan konfirmatif data dapat disajikan secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁷*Ibid.*, h. 173.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Kegiatannya adalah dengan menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data mentah yang muncul dari hasil temuan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan penelitian.
2. Penyajian data (*Display Data*), yaitu proses pemberian sekumpulan informasi menyeluruh dan sudah disusun untuk dibaca dengan mudah agar memungkinkan untuk penarikan kesimpulan, baik berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan dan apa yang dilakukan dalam menganalisisnya.
3. Penarikan kesimpulan
Data awal yang berbentuk lisan, tulisan ataupun tingkah laku yang terkait dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan yang diperoleh melalui observasi, studi dokumen dan wawancara, diolah dan dirinci untuk kemudian disimpulkan dalam suatu konfigurasi yang utuh.⁸

Dengan kegiatan mereduksi data, penyajian data, dan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 50 Medan diharapkan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian ini.

⁸Matthew B. Miles And A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Edisi Indonesia: *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.